

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Demam *tipoid* adalah infeksi sistemik yang disebabkan kuman salmonella enterica, khususnya varian turunannya, yaitu *salmonella typhi*, *Paratyphi A*, *Paratyphi B*, *Paratyphi C*. Kuman kuman tersebut menyerang saluran pencernaan, terutama di perut dan usus halus. Demam typhoid merupakan penyakit infeksi akut yang selalu ditemukan di masyarakat (endemik) Indonesia. Penderitanya juga beragam, mulai dari usia balita, anak-anak, dan dewasa (Suratun & Lusanah, 2010). Tanda gejala demam lebih dari satu minggu, menggigil, sakit kepala atau pusing, dan terdapat gangguan pada saluran cerna. Penyakit demam *tipoid* merupakan penyakit yang terjadi hampir di seluruh dunia (Andriani & Iswati, 2023).

Kejadian *tipoid* di dunia pada tahun 2019 diperkirakan 9 juta orang dan 110.000 orang meninggal setiap tahunnya (WHO, 2023). Prevalensi demam tipoid di Indonesia tahun 2018 sebesar 1,6% sedangkan prevalensi tipoid di Jawa Tengah sebesar 1,61% (Kemenkes RI, 2019). Masalah yang ditimbulkan demam tipoid salah satunya adalah Hipertermi. Hipertermia adalah keadaan meningkatnya suhu tubuh di atas rentang normal tubuh (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016) atau peningkatan suhu tubuh di atas 37,8°C peroral atau 38,8°C perrektal karena faktor eksternal (Andriani & Iswati, 2023).

Demam tifoid mengakibatkan penderita mengalami gangguan kebutuhan dasarnya, seperti ketidakefektifan termoregulasi, gangguan kebutuhan nutrisi maupun cairan, nyeri akut, diare/konstipasi dan lain-lain. Selain itu, menurut Muttaqin dan Sari (2012) demam tifoid memiliki beberapa komplikasi yang berbahaya jika tidak ditangani dengan benar diantaranya komplikasi pada usus halus seperti perdarahan, perforasi, dan peritonitis. Lalu ada komplikasi di luar usus halus seperti Bronkitis, Ensefalopati dan Meningitis. Maka dari itu maka peran perawat sangat penting dalam melakukan perawatan pada klien yang mengalami demam tifoid selain sebagai pemberi pelayanan kesehatan dan pengorganisasi pelayanan kesehatan juga khususnya sebagai pemberi asuhan keperawatan

Penatalaksanaan penyakit demam tipoid untuk menurunkan demam dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi adalah dengan memberikan obat penurun panas untuk mempercepat penurunan suhu. Sedangkan pemberian terapi non farmakologis sering dikesampingkan. Tindakan non farmakologis yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian kompres hangat atau *water tepid sponge* (WTS). Terapi WTS digunakan untuk meningkatkan pengeluaran panas melalui evaporasi, konduksi, konveksi, dan radiasi (Potter & Perry, 2014).

Riset yang dilakukan oleh Lukman (2021) menunjukkan bahwa ada penurunan suhu pada pasien tipoid setelah dilakukan tindakan kompres WTS. Teknik WTS menggunakan kompres blok tidak hanya di satu tempat saja, melainkan langsung di beberapa tempat yang memiliki pembuluh darah besar

dan dilakukan selama 2 x dalam sehari sebelum diberikan antipiretik. Hasil menunjukkan pasien mengalami penurunan suhu pada hari pertama dari 39°C menjadi 37,6°C. Setelah di berikan kompres WTS dan diberikan antipiretik suhu menjadi 35°C atau dalam batas normal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan asuhan keperawatan dengan judul Asuhan Keperawatan Pasien Tipoid dengan Masalah Keperawatan Hipertermia dan Penerapan *Water Tapid Sponge* di RSUD Raffa Majenang Tahun 2023.

B. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan pengelolaan asuhan keperawatan pasien tipoid dengan masalah keperawatan hipertermia dan penerapan *water tapid sponge* di RSUD Raffa Majenang tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penyusunan KIAN adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pasien tipoid dengan masalah keperawatan hipertermia.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pasien tipoid dengan masalah keperawatan hipertermia.
- c. Memaparkan intervensi asuhan keperawatan pasien tipoid dengan masalah keperawatan hipertermia.
- d. Melakukan tindakan keperawatan sesuai dengan intervensi pasien tipoid dengan masalah keperawatan hipertermia.

- e. Melakukan penerapan *water tapid sponge* pada pasien tipoid dengan masalah keperawatan hipertermia.
- f. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan pada pasien tipoid dengan masalah keperawatan hipertermia dan penerapan *water tapid sponge*.
- g. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien tipoid dengan masalah keperawatan hipertermia dan penerapan *water tapid sponge*.

C. Manfaat Studi Kasus

Manfaat dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners yang berjudul asuhan keperawatan pasien tipoid dengan masalah keperawatan hipertermia dan penerapan *water tapid sponge* adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman khususnya dibidang keperawatan pasien tipoid dengan masalah keperawatan hipertermia dan penerapan *water tapid sponge*.

2. Bagi Rumah Sakit

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam Asuhan Keperawatan pasien tipoid dengan masalah keperawatan hipertermia dan penerapan *water tapid sponge*.

3. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang asuhan

keperawatan pasien tipoid dengan masalah keperawatan hipertermia dan penerapan *water tapid sponge* yang dapat digunakan asuhan bagi mahasiswa keperawatan.